

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MORAL
KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 GOWA**

Ulfah Rizki Afdilah¹, Samsuriadi², Ainun Jariah³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ulfahrizki721@gmail.com, ²hamosuri68@gmail.com, ³ainun.jariah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa, who were also used as the research sample, totaling 26 students. The research instrument used was a questionnaire distributed to students to analyze the effect of Aqidah Akhlak learning on their religious morals. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics with the assistance of SPSS version 25. The results of descriptive analysis indicated that Aqidah Akhlak learning was in the very good category at 69.23% and the good category at 30.77%. Meanwhile, students' religious morals were in the very good category at 80.77% and the good category at 19.23%. The normality test showed that the data were normally distributed with a significance value of $0.200 > 0.05$. Furthermore, hypothesis testing using the Product Moment correlation showed that $r\text{-count} = 0.402 > r\text{-table} = 0.388$ at a significance level of 5%, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. This result shows that there is a positive and significant relationship between Aqidah Akhlak learning and the religious morals of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

Keywords: Effect, aqidah akhlak learning, religious morals

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah sebanyak 26 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner berupa angket yang diberikan kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa dalam rangka menganalisis data untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berada pada kategori sangat baik sebesar 69,23% dan kategori baik sebesar 30,77%. Sementara itu, moral keagamaan peserta didik berada pada kategori sangat baik sebesar 80,77% dan kategori baik sebesar 19,23%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,200 >$

0,05. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan r hitung = 0,402 > r tabel 0,388 pada taraf signifikansi 5%,. sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan moral keagamaan peserta didik kelas IV Masrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

Kata Kunci: Pengaruh, pembelajaran aqidah akhlak, moral keagamaan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk aqidah dan akhlak sehingga peserta didik memiliki akhlakul karimah, mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, serta bersikap telaten, sabar, dan cerdas dalam menyelesaikan permasalahan (Halik & Saira, 2018).

Pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan di lembaga pendidikan merupakan bagian penting dari esensi pendidikan Islam, sehingga memiliki kedudukan yang sangat strategis

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini diajarkan baik di sekolah dasar maupun madrasah dengan menitikberatkan pada ajaran Islam yang mencakup aspek keyakinan dan perilaku (Nasution & Abadi, 2018). Proses pembelajaran aqidah akhlak sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari (Irfangi, 2017).

Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan akhlak peserta didik, serta merupakan salah satu cabang ilmu yang mengajarkan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran syariat Islam. Melalui pembelajaran aqidah, peserta didik diarahkan untuk memiliki keyakinan yang kokoh kepada Allah Swt., memahami nilai-nilai kebenaran, serta menjadikan

iman sebagai pedoman dalam kehidupan. Sementara itu, melalui pembelajaran akhlak, peserta didik dibimbing untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, menghormati orang tua dan guru, serta memiliki rasa kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku nyata.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu diperlukan dukungan dari berbagai faktor, seperti peran guru atau pendidik, lingkungan belajar, motivasi, serta sarana yang memadai. Perkembangan dan pembentukan sikap moral keagamaan peserta didik akan berjalan lebih cepat atau lambat bergantung pada sejauh mana faktor-faktor pembelajaran aqidah akhlak dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Rubini dalam (Abidin, 2021) moral merupakan nilai yang berhubungan dengan baik atau buruknya perilaku manusia. Dengan demikian, moral erat kaitannya dengan nilai, khususnya nilai afektif atau sikap. Moralitas mencerminkan aspek kepribadian seseorang dalam

hubungannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Pendidikan moral sangat penting untuk diberikan agar setiap individu menyadari nilai-nilai moral, yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak dan bersikap baik, baik sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Rendahnya moral keagamaan pada peserta didik disebabkan oleh menurunnya pegangan terhadap agama, yang tidak lepas dari faktor internal, terutama keluarga. Keluarga menjadi faktor utama yang dapat memengaruhi atau mengendalikan perilaku anak, namun jika pembinaan moral dari keluarga kurang optimal, hal ini dapat berdampak negatif. Selain itu, efektivitas pembinaan moral di sekolah maupun masyarakat yang kurang maksimal juga turut berperan. Kondisi ini diperparah dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di sekitar kita, yang menjadi salah satu faktor menurunnya moral anak usia sekolah dasar. Perkembangan teknologi memungkinkan anak-anak mengakses berbagai informasi tanpa batasan usia, sehingga dapat

memengaruhi pembentukan moral mereka (Wulandari et al., 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran aqidah akhlak menjadi dasar utama dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan nilai-nilai dan kepribadian, sehingga pendidikan aqidah dan akhlak memegang peran penting dalam membimbing perkembangan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik yang memperoleh pemahaman aqidah yang benar akan memiliki panduan hidup yang jelas, sementara penguatan akhlak akan menuntun mereka untuk berinteraksi dengan sikap sopan, hormat, dan penuh tanggung jawab.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, sehingga peserta didik yang dihasilkan memiliki iman dan takwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata

pelajaran aqidah akhlak, ditemukan bahwa saat ini masih terdapat berbagai permasalahan di sekolah, khususnya selama kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Contohnya, beberapa peserta didik meninggalkan kelas tanpa izin, bermain ponsel saat jam pelajaran, berisik di dalam kelas, berada di luar kelas sebelum guru hadir, dan berbagai perilaku lainnya.

Berdasarkan data survei tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa yang memiliki akhlak kurang baik. Untuk menghadapi permasalahan dan tantangan ini, diperlukan penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan moral keagamaan peserta didik. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk moral keagamaan peserta didik secara utuh. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak memiliki arti dan peran yang sangat penting, karena tidak hanya membimbing peserta didik menuju kebahagiaan di dunia, tetapi juga menyiapkan mereka untuk meraih kebahagiaan di akhirat.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang “ Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Moral Keagamaan Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa “.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *kuantitatif* dengan metode *ex-post facto*. Menurut Waruwu (2023 : 2902) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa yang bertempat di Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Subjek penelitian Adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu: (1) variabel bebas, yaitu pembelajaran aqidah akhlak (2) Variabel terikat, yaitu moral keagamaan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap pelaporan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) kuesioner atau angket (2) wawancara (3) dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui membagikan kuesioner atau angket diberikan kepada peserta didik dalam bentuk pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan menggunakan *skala likert* dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Melalui angket tersebut, peneliti dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak serta tingkat moral keagamaan peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan sejauh mana tingkat pembelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dan bagaimana tingkat moral keagamaan peserta didik, dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah

akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan dengan pemberian kuesioner berupa angket.

1) Analisis Deskriptif Pembelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian angket pembelajaran aqidah akhlak pada 26 peserta didik yang diberikan skor terhadap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 sehingga peneliti lebih mudah dalam mengolah data. Adapun data yang diperoleh dari setiap poin angket dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Hasil Angket Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	40 - 48	18	69,23 %
Baik	31 - 39	8	30,77 %
Cukup Baik	22 - 30	-	0 %
Kurang Baik	12 - 21	-	0 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan olah data dari tabel 1, menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik mengisi 12 item soal sehingga dapat disimpulkan 100 poin. Kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 18 peserta didik atau sebesar 69,23 %. Kategori baik yaitu sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 30,77 %. Sementara pada kategori cukup baik dan kurang baik tidak terdapat responden (0 %).

2) Analisis Deskriptif Moral Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembagian angket moral keagamaan pada 26 peserta didik yang diberikan skor terhadap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1 sehingga peneliti lebih mudah dalam mengolah data. Adapun data yang diperoleh dari setiap poin angket

dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Hasil Angket Moral Keagamaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	40 - 48	21	80,77%
Baik	31 – 39	5	19,23%
Cukup Baik	22 - 30	-	0 %
Kurang Baik	12 - 21	-	0 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan olah data dari tabel 2, menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik mengisi 12 item soal sehingga dapat disimpulkan 100 poin. Kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 80,77 %. Kategori baik yaitu sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 19,23 %. Sementara pada kategori cukup baik dan kurang baik tidak terdapat responden (0 %).

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan syarat analisis korelasi yang mengharuskan data berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (p-value), dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila p-value \geq 0,05, sedangkan data dinyatakan

tidak berdistribusi normal apabila p-value $<$ 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49956728
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.074
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.sig 2-tailed) sebesar 0,200. Maka signifikansi lebih dari 0,05 karena $0,200 > 0,05$, pada hal ini nilai residual telah berdistribusi normal, dalam hal ini asumsi distribusi normal untuk masing-masing data telah terpenuhi bahwa mengikuti sebaran normal.

2) Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan

moral keagamaan siswa peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		Aqidah Akhlak	Moral Keagamaan
Aqidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.402*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	26	26
Moral Keagamaan	Pearson Correlation	.402*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} = 0,402 > r_{tabel} 0,388$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pembelajaran akidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa dengan jumlah sampel 26 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pembelajaran akidah akhlak yang menunjukkan bahwa sebesar 69,23% peserta didik berada pada kategori sangat baik dan 30,77% berada pada kategori baik. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup baik maupun kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran akidah akhlak telah berjalan secara optimal.

Selanjutnya, moral keagamaan peserta didik juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan analisis deskriptif, sebanyak 80,77% peserta didik berada pada kategori sangat baik dan 19,23% berada pada kategori baik. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat moral keagamaan peserta didik sudah terbentuk dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madina (2018) yang menunjukkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap moral keagamaan siswa. Artinya, semakin baik proses pembelajaran akidah akhlak yang diterima oleh siswa, maka semakin baik pula moral keagamaan yang

dimiliki. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Syahrini (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik. Pembelajaran aqidah akhlak terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku keagamaan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran aqidah akhlak dengan moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa, karena $r_{hitung} = 0,402 > r_{tabel} 0,388$ pada taraf signifikansi 5%,, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki peran penting dalam meningkatkan moral keagamaan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pembelajaran aqidah akhlak

yang diberikan, maka semakin baik pula sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran aqidah akhlak berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan moral keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berada pada kategori sangat baik sebesar 69,23% dan kategori baik sebesar 30,77%. Sementara itu, moral keagamaan peserta didik berada pada kategori sangat baik sebesar 80,77% dan kategori baik sebesar 19,23%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan $r_{hitung} = 0,402 > r_{tabel} 0,388$ pada taraf signifikansi

5%,. sehingga dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak dengan moral keagamaan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan temuan penelitian ini, Guru disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan metode penyampaian materi pembelajaran aqidah akhlak serta memberikan pengawasan terhadap moral keagamaan di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Selain itu Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini agar pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 59.
- Halik, A., & Saira. (2018). Peran manajemen pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah. *ISTIQRA*, 5(2), 2.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 75.
- Madina, A. nur. (2018). PENGARUH MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP MORAL KEAGAMAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR TAHUN. *Skripsi*.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 2(2), 31.
- Rahman, A., Munandar, S. asri, Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatun Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Syahrini. (2022). Pengaruh Pembelajaran aqidah akhlak terhadap moral keagamaan peserta didik kelas IV MI Ballatabbua Kabupaten Gowa. *Skripsi*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif , Metode

Penelitian Kuantitatif dan Metode
Penelitian Kombinasi (Mixed
Method). *Jurnal Pendidikan
Tambusai*, 7(1), 2902.

Wulandari, D., Dewi, D. A., &
Furnamasari, yayang furi. (2021).
Pendidikan Kewarganegaraan
Sebagai Pendidikan Awal
Pembentuk Moral Bangsa Siswa
Sekolah Dasar. *Jurnal
Pendidikan Tambusai*, 3(5), 7126.